

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTU MEDIA PETA BUTA DAN GAMBAR TEMPEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V TEMA 1

Steffi Gladys Mataya Putri¹⁾, Oktaviani Adhi²⁾, Wahyuningsih³⁾

^{1,2} PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Batusari 5

Abstrak

Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantu Media Peta Buta Dan Gambar Tempel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Tema 1 Peserta Didik Kelas V Sdn 2 Rengging Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media peta buta dan gambar tempel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketercapaian ketuntasan hasil belajar. Pada siklus I persentase ketuntasan adalah 44% dengan nilai rata-rata peserta didik dalam satu kelas adalah 66,00 kemudian pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 72 % dengan nilai rata-rata peserta didik dalam satu kelas adalah 72,80 kemudian pada siklus III hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dari dua siklus sebelumnya. Persentase ketuntasan pada siklus III mencapai 88 % dengan nilai rata-rata peserta didik dalam satu kelas adalah 76,80.

Kata Kunci: Hasil belajar, discovery learning, media peta buta, gambar tempel

History Article

Received 03-11-2022

Approved 07-11-2022

Published 18-11-2022

How to Cite

Putri, Steffi Gladys Mataya. Adhi, Oktaviani & Wahyuningsih. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantu Media Peta Buta Dan Gambar Tempel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 1. Literasi, 2(2), 51-58

Coressponding Author:

E-mail: ¹ steffigladys2@gmail.com ² osuciptaningsih@yahoo.co.id ³ rahayning@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami pemulihan. Bagaimana tidak, peserta didik yang sejatinya harus belajar maksimal menjadi tidak maksimal karena hanya belajar di rumah dalam jaringan selama pandemi *covid-19*. Hal ini terjadi kurang lebih dua tahun sejak 2019 sampai 2021. Kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan membuat peserta didik mengalami ketertinggalan pembelajaran. Belajar dengan sistem dalam jaringan berdampak pada pembelajaran tatap muka atau luar jaringan.

Karena hal tersebut, ketika peserta didik hadir belajar tatap muka menjadi tidak hadir sepenuhnya jiwa dan pikirannya, karena terlalu lama terlena dengan pembelajaran dalam jaringan yang berlangsung lama. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang dididik di lembaga pendidikan harus selalu berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 agar peserta didik kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi tersebut diwujudkan pemerintah dengan cara menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan serta dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Hal tersebut sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh tentunya untuk melibatkan peserta didik untuk aktif belajar dan memperoleh nilai penting dalam pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk menempuh kehidupan. Salah satu pembelajaran yang mampu mewujudkan hal itu adalah pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas V SDN 2 Rengging Pecangaan Jepara ditemukan banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya rendah pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS yaitu sebanyak 64% belum tuntas yaitu 16 peserta didik, dan 36% tuntas yaitu sebanyak 9 peserta didik pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia materi IPS dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

Peserta didik yang tuntas bisa dikatakan rendah. Rendahnya nilai ini disebabkan antara lain, pertama pembelajaran IPS dalam tematik yang dilakukan oleh guru di kelas lebih dominan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran, terkesan membosankan serta kurang menarik bahkan monoton. Kedua dalam pelaksanaannya guru lebih mementingkan aspek pengetahuan, ini menimbulkan aktivitas peserta didik sebatas penalaran saja sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalam materi tidak didapatkan peserta didik, ketiga media yang digunakan dalam pembelajaran kurang maksimal.

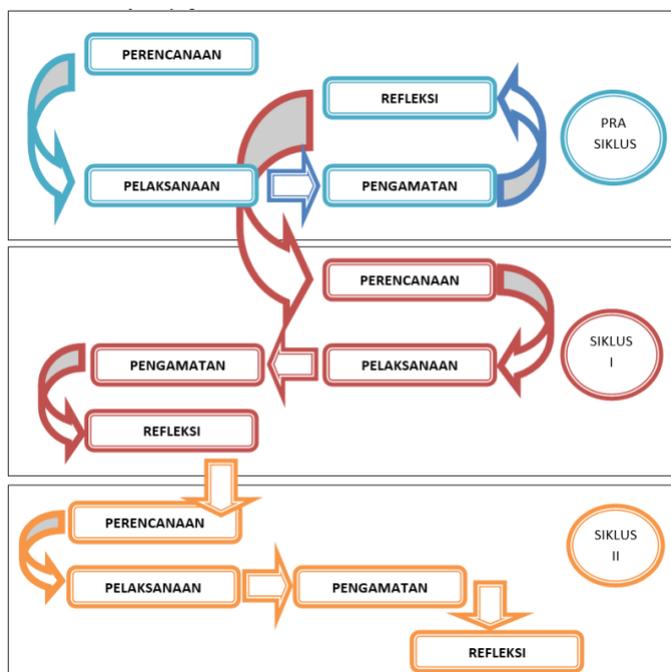
Oleh karena itu maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan permasalahan tersebut dengan melakukan pembelajaran dengan metode *discovery learning*, media peta buta, dan gambar tempel untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Balim (2009) *discovery*

learning adalah salah satu model yang mendorong peserta didik untuk mencari kesimpulan dari aktivitas dan observasi yang mereka lakukan. Media peta buta merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran IPS khususnya materi geografi. Dengan adanya peta buta peserta didik dapat menunjuk wilayah tertentu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran hari itu. Media peta buta ini juga dikombinasikan dengan gambar tempel yang akan membantu peserta didik menunjukkan bagian yang dimaksud.

Dari latar belakang tersebut, maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran IPS peneliti menggunakan model *discovery learning* berbantu media peta buta dan gambar tempel. Judul yang akan diambil adalah "Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantu Media Peta Buta Dan Gambar Tempel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan pelajaran IPS Pada Tema 1 Pada Peserta Didik Kelas V SDN 2 Rengging Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pelatihan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media peta buta dan gambar tempel, kemudian diakhiri dengan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya perhatikan skema alur Penelitian Tindakan Kelas berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen - dokumen yang digunakan pada saat penelitian berupa daftar nilai peserta didik dan dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diukur dari hasil belajar kognitif peserta didik, yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa angka. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada peserta didik. Menurut Poerwanti (2008: 6.15) skala 100 berangkat dari presentase yang mengartikan skor persentase sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen(%).

1. Menentukan ketuntasan belajar menggunakan rumus:

Skor = B /St x 100% (rumus bila menggunakan skala-100)
 Keterangan:
 B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada setiap butir/item soal (pada tes bentuk menguraikan) St= Skor teoritis (Poerwanti, 2008: 6.15)

2. Presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar klasikal peserta didik (Aqib, 2011:41)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang dikelompokkan ke dalam dua kategorituntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. KKM nilai pengetahuan IPS SDN 2 Rengging

KKM	
Individual	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di Kelas V SDN 2 Rengging Pecangaan Jepara ditemukan banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya rendah pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS yaitu sebanyak 64% belum tuntas yaitu 16 peserta didik, dan 36% tuntas yaitu sebanyak 9 peserta didik pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia materi IPS dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	66,00
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa yang Tuntas	11
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	14
Presentase Ketuntasan	44 %

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan) Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 3 dengan indikator pencapaian kompetensi muatan pelajaran IPS yaitu mengidentifikasi letak geografis Indonesia berdasarkan peta kondisi geografis negara Indonesia Organ Gerak Hewan Pembelajaran 3 melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu peta buta, diperoleh data dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 11 peserta didik atau 44%. Sedangkan untuk jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 14 peserta didik atau 56 %. Nilai rata – rata yang dicapai oleh 25 peserta didik sebesar 66,00 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 belum memenuhi tingkat keberhasilan yang diharapkan maka masih perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu pada siklus 2 agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbaikan ini dapat direncanakan dengan mengubah jumlah kelompok peserta didik yang awalnya 4 orang satu kelompok, menjadi 2 orang satu kelompoknya. Kemudian media kertas tempel yang akan di tempel pada peta buta lebih divariasikan lagi sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar dan hasil belajarnya meningkat.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	72,80
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa yang Tuntas	18
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	7
Presentase Ketuntasan	72 %

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan) pada siklus II yaitu Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan indikator pencapaian kompetensi muatan pelajaran IPS yaitu menemukan keberagaman suku bangsa yang mendiami pulau-pulau di Indonesia melalui peta buta Indonesia. Diperoleh data dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 18 peserta didik atau 72 %. Sedangkan untuk jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 7 peserta didik atau 28 %. Nilai rata – rata yang dicapai oleh 25 peserta didik sebesar 72,80 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 maka terdapat 18 peserta didik atau 72% dinyatakan tuntas sedangkan 7 peserta didik atau 28% yang belum tuntas. Dari hasil yang didapatkan di siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik secara kognitif sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Namun menurut indikator keberhasilan, nilai ketuntasan peserta didik belum mencapai 75%. Sehingga dibutuhkan kegiatan siklus III untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini. Peneliti akan memperbaiki RPP pada kegiatan selanjutnya, memotivasi peserta didik lebih lanjut, dan membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan berbantu media peta buta dan gambar tempel.

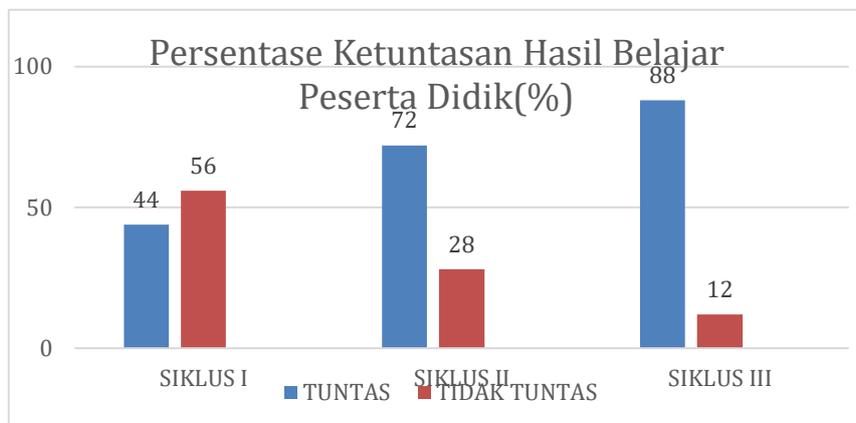
Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	76,80
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa yang Tuntas	22
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3
Presentase Ketuntasan	88 %

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan) pada siklus III yaitu Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 3 Pembelajaran 4 dengan indikator pencapaian kompetensi muatan pelajaran IPS yaitu menganalisis pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim terhadap perkembangan sarana transportasi di Indonesia. Diperoleh data dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 22 peserta didik atau 88 %. Sedangkan untuk jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 3 peserta didik atau 12 %. Nilai rata – rata yang dicapai oleh 25 peserta didik sebesar 76,80 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90.

Kegiatan pembelajaran di siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dibandingkan dengan siklus II. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus III yaitu sebesar 88 % sudah mencapai KKM dan 12 % belum mencapai KKM yang di tentukan dengan capaian rata – rata mencapai 76,80. Peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi semua kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dari hasil peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran, maka penelitian hanya sampai pada siklus III. Discovery learning dan media gambar tempel yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada muatan pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar. Diharapkan agar pembelajaran selanjutnya peneliti atau guru dapat mempertahankan dengan model, metode, media, bahan ajar maupun RPP dengan semaksimal

mungkin untuk itu perlu melakukan refleksi disetiap akhir pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik. Hasil persiklus dapat digambarkan melalui gambar grafik batang berikut ini:

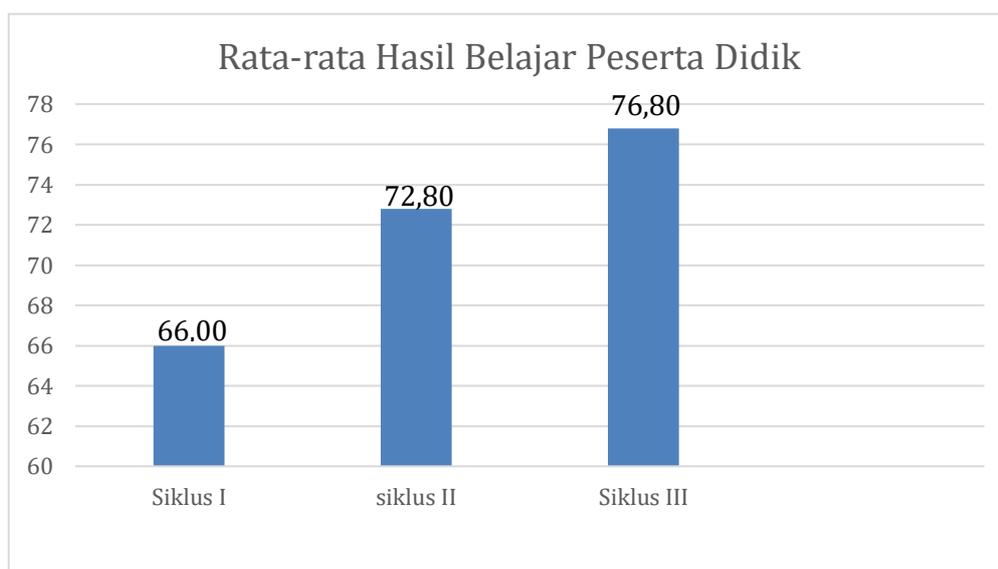


Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar dalam %

Pada gambar diagram yang menunjukkan jumlah atau persentase persiklus jelas bahwa di setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Jumlah ketuntasan juga semakin meningkat. Hasil dari analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus dapat di gambarkan seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas

No	Tahap Pembelajaran	Jumlah Peserta didik	Tuntas Jml	Tuntas Persentase	Belum Tuntas Jml	Belum Tuntas Persentase	Rata-Rata
1	Siklus 1	25	11	44	14	56	60,38
2	Siklus 2	25	18	72	7	28	72,80
3	Siklus 3	25	22	88	3	12	76,80



Gambar 3. Rata-rata hasil peserta didik dalam gambar diagram batang

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan KKM dan peningkatan rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus kemudian meningkat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I ditunjukkan sebanyak 44 % tuntas KKM dengan capaian rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 66 . Pada siklus II ditunjukkan ada kenaikan sebanyak 72 % tuntas KKM dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 72,80. Pada siklus III terjadi peningkatan kembali dari siklus ketuntasan 88 %. Hasil dari siklus III ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan kelas dikatakan tuntas apabila banyaknya peserta didik yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik dan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar $\geq 75,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena dua variabel penelitian menunjukkan peningkatan dan target yang telah ditetapkan pada tiap siklusnya telah tercapai.

Dari hasil yang telah ditunjukkan hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini terbukti, yaitu Dengan menggunakan penerapan model Discovery learning berbantu media peta buta dan gambar tempel meningkatkan hasil belajar peserta didik muatan pelajaran IPS pada tema I Organ Gerak Hewan dan Manusia pada peserta didik kelas V SDN 2 Rengging Tahun Ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media peta buta dan gambar tempel untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Rengging Tahun Ajaran 2022/2023 terhadap muatan pelajaran IPS pada tema 1 maka di dapatkan kesimpulan penggunaan model *discovery learning* berbantu media peta buta dan gambar tempel oleh guru, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian Peserta didik memberikan umpan balik yang positif dalam muatan pelajaran IPS dalam pembelajaran tematik. Penggunaan model *discovery learning* berbantu peta buta dan gambar tempel berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pada penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan didapatkan siklus I ketuntasan peserta didik 44% dan capaian rata-rata terhadap KKM adalah 66,00. Pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 72% dan nilai rata-rata kelas 72,80. Pada siklus III persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 88 % dan rata-rata kelas menjadi 76,80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari seluruh jumlah peserta didik kelas V dan diperoleh capaian rata-rata sebesar $\geq 75,00$.

DAFTAR PUSTAKA

- Balim,A.G.2009"*The effects of Discovery Learningon Students' Success and Inquiry Learning Skill.*".Journal of Educational Research
- Poerwanti, Endang, dkk.2008.*Assesmen Pembelajaran SD.*
Jakarta:Direktorat.JendralPendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.